

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketidakpatuhan pasien menjadi permasalahan penting yang sering dihadapi oleh tenaga kesehatan profesional karena hipertensi termasuk penyakit yang paling banyak dialami masyarakat, sering kali tanpa gejala yang jelas, serta berpotensi menimbulkan komplikasi penyakit lain yang berbahaya apabila tidak segera ditangani (Rasyida et al., 2022). Pengobatan hipertensi memerlukan waktu yang panjang dan bahkan seumur hidup sehingga seringkali menimbulkan kebosanan dalam mengonsumsi obat. Penggunaan obat antihipertensi saja terbukti tidak cukup untuk menghasilkan efek pengendalian tekanan darah jangka panjang apabila tidak didukung oleh kepatuhan dalam mengonsumsi obat tersebut (Listiana et al., 2020). Ketidakpatuhan dalam penggunaan obat menjadi salah satu penyebab kegagalan terapi. Kondisi tersebut dapat berdampak pada memburuknya keadaan pasien akibat terjadinya komplikasi dan kerusakan organ tubuh (Fadhlurrahman & Yuwindry, 2022).

Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan konsumsi obat antihipertensi, secara nasional terdapat 36,4% penderita yang tidak minum obat secara teratur dan 16,9% yang tidak mengonsumsi obat sama sekali. Di Provinsi Jawa Timur, proporsi penderita yang tidak teratur dalam minum obat mencapai 36,1%, sedangkan 18,2% tidak mengonsumsi obat antihipertensi. (Kemenkes RI, 2024). Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa

jumlah pasien hipertensi di Poli RS Gatoel periode Januari-Oktober 2025 sebanyak 1930 pasien.

Hasil penelitian Liang et al (2025) pada pasien hipertensi di berbagai negara di dunia menggunakan data nyata dari rekam medis elektronik pasien hipertensi dan menemukan sekitar 21,7% pasien mengalami ketidakpatuhan terhadap pengobatan hipertensi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anwar et al (2024) menunjukkan bahwa pasien hipertensi yang memiliki kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 44,79%, kepatuhan sedang 50%, dan kepatuhan rendah sejumlah 5,21%. Hasil penelitian yang diperoleh Dalfian et al (2024) menunjukkan bahwa pasien hipertensi yang berkunjung ke Poli RS Bintang Amin sebagian besar tidak patuh minum obat yaitu 63,3%, sedangkan yang patuh 36,7%.

Ketidakpatuhan minum obat pada pasien hipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sistem pelayanan kesehatan, terapi farmakologis, kondisi penyakit yang dialami pasien, serta status ekonomi. Tingkat kesibukan dalam bekerja, kebiasaan lupa terhadap dosis obat yang benar, dan munculnya efek samping pengobatan seperti mengantuk, pusing, dan mual turut berkontribusi. Selain itu, sebagian pasien menghentikan pengobatan ketika kondisi dirasa sudah membaik, sehingga menyebabkan rendahnya kepatuhan dalam menjalani terapi hipertensi (Riani & Putri, 2023). Ketidakpatuhan minum obat menyebabkan kadar obat dalam tubuh tidak stabil sehingga efek farmakologis obat untuk menurunkan tekanan darah tidak tercapai. Kondisi ini membuat tekanan darah kembali meningkat karena mekanisme fisiologis tubuh, seperti peningkatan resistensi perifer dan aktivitas sistem *renin-angiotensin-aldosteron* (RAAS), tidak dapat

dikontrol dengan baik. Hal ini menyebabkan pasien tetap berada dalam keadaan hipertensi atau mengalami fluktuasi tekanan darah yang tidak terkontrol (Pitaloka et al., 2025).

Peningkatan tekanan darah yang berlangsung lama dapat menyebabkan kerusakan organ target seperti jantung, otak, ginjal, dan pembuluh darah. Hipertensi meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular seperti stroke, infark miokard, dan gagal jantung akibat meningkatnya beban kerja jantung dan kerusakan pembuluh darah. Tekanan darah yang tinggi dapat menyebabkan gangguan fungsi ginjal hingga penyakit ginjal kronis serta kerusakan pembuluh darah retina yang dapat menurunkan penglihatan. Kerusakan organ tersebut terjadi karena tekanan yang terus-menerus pada dinding pembuluh darah memicu perubahan struktur pembuluh, aterosklerosis, serta gangguan aliran darah ke berbagai organ tubuh (Perhi, 2019). Hal ini meningkatkan risiko komplikasi berupa penyakit jantung koroner, gagal ginjal, stroke, retinopati, bahkan kematian mendadak (Muttaqin, 2019).

Kepatuhan terhadap pengobatan dan perubahan gaya hidup menjadi kunci keberhasilan pengendalian hipertensi. Meningkatkan kepatuhan pasien dalam minum obat antihipertensi memerlukan pendekatan yang komprehensif. Edukasi yang tepat kepada pasien dan keluarga sangat penting untuk memberikan pemahaman bahwa obat antihipertensi harus diminum secara teratur meskipun gejala tidak dirasakan, karena ketidakpatuhan dapat menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol dan meningkatkan risiko komplikasi serius seperti stroke, gagal ginjal, maupun penyakit jantung (Pitaloka et al., 2025). Komunikasi yang efektif melalui konseling rutin antara tenaga kesehatan dengan pasien berperan besar

dalam meningkatkan kesadaran dan motivasi pasien untuk tetap patuh. Penggunaan alat bantu seperti kotak obat (*pillbox*), catatan pengingat, maupun aplikasi berbasis teknologi seperti alarm ponsel dan pesan singkat terbukti mampu membantu pasien dalam mengingat jadwal minum obat. Simplifikasi regimen terapi, misalnya dengan pemberian obat kombinasi dosis tetap atau pengaturan dosis sekali sehari, juga menjadi salah satu strategi penting untuk mengurangi beban kepatuhan (Nurdin et al., 2023).

Penelitian mengenai hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi telah banyak dilakukan di berbagai daerah, akan tetapi belum terdapat penelitian serupa yang dilakukan di Kota Mojokerto. Perbedaan karakteristik sosial budaya, tingkat pendidikan, pola pemanfaatan pelayanan kesehatan, serta dukungan keluarga di setiap daerah memungkinkan adanya perbedaan tingkat kepatuhan dan pengendalian tekanan darah pasien hipertensi. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya dilakukan penelitian di wilayah Mojokerto untuk memperoleh gambaran yang lebih kontekstual dan aplikatif terutama di RS Gatoel Kota Mojokerto, khususnya pada *setting* pelayanan poliklinik rawat jalan, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan data dasar (*baseline data*) yang spesifik dan kontekstual bagi rumah sakit sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

“Apakah ada hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Poli RS Gatoel Kota Mojokerto?”

1.3 Tujuan Studi Kasus

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Poli RS Gatoel Kota Mojokerto.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Poli RS Gatoel Kota Mojokerto
2. Mengidentifikasi tekanan darah pada pasien hipertensi di Poli RS Gatoel Kota Mojokerto
3. Menganalisis hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Poli RS Gatoel Kota Mojokerto

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan dan kedokteran, khususnya dalam bidang manajemen hipertensi, dengan menambah bukti ilmiah mengenai hubungan antara kepatuhan minum obat dan tekanan darah. Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori-teori tentang perilaku kesehatan, khususnya teori kepatuhan (*compliance*) dalam pengobatan penyakit kronis. Selain itu, temuan ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji intervensi peningkatan kepatuhan dan dampaknya terhadap pengendalian tekanan darah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien

Penelitian ini memberikan pemahaman kepada pasien hipertensi tentang pentingnya kepatuhan dalam mengonsumsi obat secara teratur untuk menjaga tekanan darah tetap stabil. Hasil penelitian dapat mendorong pasien untuk lebih disiplin dalam menjalani terapi agar terhindar dari komplikasi serius seperti stroke dan penyakit jantung. Pasien juga dapat menyadari bahwa pengobatan jangka panjang memerlukan komitmen agar kualitas hidup tetap terjaga.

2. Bagi Perawat

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman perawat tentang pentingnya kepatuhan minum obat dalam pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi. Perawat dapat menggunakan hasil penelitian sebagai dasar dalam memberikan edukasi, motivasi, dan dukungan kepada pasien agar lebih konsisten menjalani terapi. Pengetahuan ini juga membantu perawat dalam merancang intervensi keperawatan yang lebih efektif untuk mencegah komplikasi akibat hipertensi.

3. Bagi Institusi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi rumah sakit dalam merancang strategi peningkatan kepatuhan minum obat bagi pasien hipertensi, khususnya melalui edukasi dan pemantauan berkelanjutan. Hasil penelitian juga dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pelayanan di Poli serta memperbaiki sistem pengelolaan pasien kronis. Rumah sakit dapat mengembangkan program

intervensi yang lebih terstruktur guna menurunkan angka kejadian komplikasi akibat hipertensi.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam proses penelitian di bidang keperawatan, khususnya terkait pengelolaan hipertensi. Hasil penelitian dapat menjadi referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam atau dengan variabel yang berbeda. Peneliti juga memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai peran kepatuhan pasien dalam keberhasilan terapi jangka panjang.

